

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi redoks yang dikembangkan memperoleh hasil 27 butir soal dinyatakan valid dan 3 butir soal tidak valid berdasarkan uji validasi isi dan berdasarkan hasil uji validasi empiris sejumlah 24 butir soal valid serta 3 butir soal tidak valid.
2. Reliabilitas Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi reaksi reduksi dan oksidasi yang dikembangkan yaitu 0,961 dengan kriteria sangat tinggi untuk skor maksimal 1, dan untuk skor maksimal 2 memperoleh hasil uji reliabilitas 0,893 dengan kriteria tinggi, artinya 27 butir soal AKM yang dikembangkan ini reliabel atau dapat diterima.
3. Tingkat kesukaran dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi membaca dan numerasi pada materi reaksi reduksi dan oksidasi yang dikembangkan yaitu terdapat 7 butir soal kriteria mudah, 18 butir soal kriteria sedang, dan 2 butir soal kriteria sukar. Ditinjau dari uji daya pembeda soal AKM yang dikembangkan ini memiliki 1 butir soal dengan kriteria daya pembeda kurang baik, 2 butir soal dengan kriteria daya pembeda cukup, 10 butir soal dengan kriteria baik, dan 14 butir soal dengan kriteria sangat baik.
4. Tingkat kompetensi literasi membaca siswa pada materi reaksi reduksi dan oksidasi dikategorikan pada tingkat kompetensi 'Dasar' dengan indeks bias 1,69. Sedangkan tingkat kompetensi literasi numerasi siswa dikategorikan pada tingkat kompetensi 'Cakap' dengan indeks bias 1,85. Dan tingkat kompetensi literasi membaca dan numerasi siswa pada butir soal dengan submateri yang sama namun dengan teks yang berbeda

ditunjukkan sebanyak 5 siswa dikategorikan kedalam kemampuan rendah, 19 orang dikategorikan kedalam kemampuan sedang, dan 6 orang dikategorikan kedalam kemampuan tinggi.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini menghasilkan instrumen AKM untuk materi reaksi reduksi dan oksidasi yang kualitasnya kurang baik pada beberapa soal ditinjau dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Oleh karena itu, apabila instrumen AKM ini akan digunakan untuk penilaian formatif berbasis AKM sebagai pengembangan aspek literasi membaca dan numerasi siswa maka harus dilakukan pemilihan butir soal yang sudah berkualitas baik dan mempertimbangkan atau menindaklanjuti perbaikan di soal yang berkualitas kurang baik serta harus disesuaikan dengan tujuan penilaiannya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan dalam mengembangkan instrumen AKM di materi kimia lain dan bahkan dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kompetensi siswa yang kemudian dimanfaatkan untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian pengembangan instrumen AKM pada materi reaksi reduksi dan oksidasi yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi, diantaranya:

1. Instrumen yang telah dikembangkan dapat disempurnakan kembali oleh peneliti lain dengan cara uji coba kedua dalam skala besar (responden dengan jumlah banyak) untuk mendapatkan instrumen AKM yang lebih baik.
2. Instrumen penunjang AKM setelah dilakukan perbaikan menjadi lebih baik dapat dikembangkan atau dimodifikasi kedalam bentuk instrumen *online* yang mudah dan nyaman diakses oleh siswa.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen AKM pada materi kimia lain.